

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya membangun manusia yang berkualitas terutama generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan. Perwujudan insan berkualitas yang beriman dan bertaqwa tersebut melalui proses pendidikan. Al-qur'an mengajarkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT.

Saat mengembangkan pelaksanaan pendidikan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa ditetapkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila. Hal ini dicantumkan

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh lembaga pendidikan, namun hal ini tidaklah mudah karena banyak sekali *problem* yang ditemui dalam pelaksanaannya. Lembaga pendidikan jalur sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan baik yang berhubungan dengan siswa, guru, fasilitas serta sarana dan prasarana lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah matematika sebagai bidang ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam sebagai dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya aspek ekonomi, pertahanan keamanan, teknologi dan lain-lain. Mengingat pentingnya peranan pembelajaran matematika tersebut, maka matematika dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah pada berbagai tingkatan.

Tujuan pengajaran matematika di sekolah dikenal sebagai standar kompetensi, yang terdiri dari kompetensi dasar indikator hasil belajar sesuai jenjang dan tingkat kelas masing-masing. Untuk mengetahui ketercapaian

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

indikator hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi. Hasil evaluasi dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan pendidikan, lebih khusus mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pencapaian prestasi pendidikan antar sekolah dalam satu wilayah, antar wilayah. Salah satu alat untuk mengadakan evaluasi adalah tes sebagai alat evaluasi sering dipertanyakan validitas dan reliabilitasnya. Validitas, apabila alat tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menuju kepada konsistensi hasil pengukuran.²

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam pengajaran. Sedangkan pengertian dari evaluasi pendidikan menurut Nasution adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak menuju tujuan kurikulum.³ Sementara Tim Instruktur PKG Matematika menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses kontinu pengumpulan dan penafsiran informasi atau data untuk menilai keputusan-keputusan yang diambil pada perencanaan kegiatan proses belajar mengajar.⁴ Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah tes. Tes pada umumnya untuk meningkatkan pembelajaran, melalui tes maka guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum maupun rancangan pelaksanaan

²Erman Suherman, *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.129.

³Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.11.

⁴PKG Matematika, *Teknik Evaluasi*, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2006), h.1.

pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tes yang biasa dilakukan oleh guru dapat berupa tes secara tertulis maupun lisan.

Setiap lembaga, baik formal maupun nonformal seharusnya membuat tes. Baik itu secara tertulis maupun lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Dalam lembaga formal tes yang digunakan adalah ujian dan ulangan. Ujian yang digunakan antara lain ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian nasional. Sedangkan ulangan yang digunakan antara lain ulangan harian atau ulangan per bab. Soal yang digunakan ujian atau ulangan dapat berupa objektif (soal pilihan ganda) dan atau subjektif (uraian).

Soal tes yang diujikan kepada peserta didik harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai hasil belajar peserta didik dan dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kualitas soal tergantung bagaimana karakteristik penilaian butir soal yang meliputi: validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh.

Soal tes yang berkualitas tersusun atas butir-butir soal yang berkualitas pula. Agar dapat mengetahui kualitas suatu soal tes, maka perlu dilakukan analisis terhadap kualitas soal. Menurut Daryanto, analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Analisis yang dimaksud adalah analisis yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh. Analisis validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kualitas soal secara keseluruhan,

sedangkan taraf kesukaran, daya pembeda dan pengecoh digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal.

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan kurikulum yang tidak dapat dipisahkan satu dengan kegiatan lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum itu dapat dilihat dari keberhasilan Ujian Nasional dalam arti sesungguhnya yaitu kemampuan menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan jenjang sekolah peserta didik.

Keberhasilan Ujian Nasional itu tidak cukup dilihat dari segi keberhasilan para siswa dalam memperoleh nilai yang baik serta mutu para siswa itu. Ujian Nasional merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Biasanya istilah ini digunakan bagi jenjang SMP dan SMA sederajat, sedangkan bagi peserta didik dalam jenjang SD sederajat digunakan istilah Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.

Mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik dapat dilakukan dengan langkah meningkatkan kualitas butir soal ujian nasional. Meningkatkan tingkat kesulitan soal ujian nasional erat hubungannya dengan peningkatan jumlah soal *Higher Order Thinkig Skill* (HOTS) pada soal ujian nasional. Hal ini mengacu pada hasil ujian nasional SMPN Hulu Sungai Tengah rata-rata nilai ujian nasional (UN) matematika tahun pelajaran 2016/2017 adalah 44,51, untuk tahun pelajaran 2017/2018 adalah 38,04 dan untuk tahun pelajaran

2018/2019 adalah 44,52. Nilai rata-rata ujian nasional matematika tersebut mengalami turun naik atau tidak stabil yang diperkirakan akibat adanya soal yang berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hasil tersebut menjadi evaluasi pemerintah agar dapat mengoptimalkan aspek kognitif terutama keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam kompetensi kelulusan peserta didik.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qoni'ah dengan judul “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP/MTS Tahun 2013-2015 Berdasarkan Perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang menunjukkan hasil penelitian ini bahwa soal ujian nasional yang memenuhi perspektif HOTS cakupan materi yang mendominasi adalah geometri. Pada analisis soal juga ditemukan satu tipe soal ujian nasional yang selalu muncul pada tiap ujian nasional tahun 2013-2015 yang mencerminkan bahwa kurang kreatifnya pembuat soal dalam memvariasi tipe soal terutama bentuk stimulusnya. Hasil analisis menunjukkan ujian nasional pada tahun 2013 sebesar (7,5%), pada ujian nasional tahun 2014 sebesar (12,5%) dan pada ujian nasional tahun 2015 sebesar (10%). Hasil tersebut menunjukkan jumlah soal HOTS pada soal ujian nasional Matematika SMP/MTS tiap tahunnya tidak konsisten.⁵

Berdasarkan uraian fakta-fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Nasional (UN) Matematika SMP ditinjau dari dimensi berpikir siswa kelas IX SMP Negeri Hulu Sungai Tengah**”.

⁵Qoni'ah L, “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP/MTS Tahun 2013-2015 Berdasarkan Perspektif *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”, *Skripsi*, 2017, h.1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penulis ingin mengkaji mengenai:

1. Bagaimana Kualitas Butir Soal Ujian Nasional matematika kelas IX SMP Negeri Hulu Sungai Tengah dilihat dari dimensi berpikir?
2. Bagaimana ruang lingkup materi pada Soal Ujian Nasional matematika SMP Negeri Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui aspek kualitas Butir Soal Ujian Nasional matematika SMP ditinjau dari dimensi berpikir siswa kelas IX SMP Negeri Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui ruang lingkup materi pada Soal Ujian Nasional matematika SMP tahun pelajaran 2016-2018.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Analisis Kualitas Butir Soal

Analisis kualitas butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis.

Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.⁶

b. Ujian Nasional (UN)

Ujian nasional (UN) adalah soal bentuk pilihan ganda yang menentukan kelulusan peserta didik.

c. Dimensi Berpikir

Dimensi berfikir ini terbagi menjadi 3 sebagai berikut:

1) *Low Order Thinking Skill* (LOTS)

Mengingat, ingatan termasuk ranah hafalan yang meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosuder atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahaminya atau dapat menggunakannya.

2) *Medium Oreder Thinking Skill* (MOTS)

Memahami, pemahaman adalah kemampuan dalam memahami pengetahuan yang telah diajarkan seperti kemampuan “menjelaskan” pembacaan kode warna resistor, “membandingkan” bentuk fisik macam-macam resistor, “menafsirkan”, dan sebagainya. Istilah kemampuan memahami dalam ranah taksonomi ini disebut juga dengan “mengerti”.

⁶Elis, Ratnawulan & A, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 148.

Menerapkan, penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur, atau teori tertentu pada situasi tertentu.

3) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Higher Order Thinking Skill adalah kemampuan berfikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berfikir untuk menalaah informasi kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah serta berdasarkan taksonomi bloom memenuhi aspek kongnitif menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Soal Ujian Nasional tahun pelajaran 2016-2018 terdiri dari 3 paket.
- b. Seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ada dalam kurikulum mata pelajaran matematika telah disampaikan kepada siswa peserta Ujian Nasional matematika SMP tahun pelajaran 2016-2018.
- c. Siswa menjawab soal Ujian Nasional matematika SMP tahun pelajaran 2016-2018 tidak dengan menebak, sehubungan dengan soal Ujian Nasional matematika yang berbentuk pilihan ganda.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Peneliti

Bermanfaat sebagai pengetahuan dalam wawasan pendidikan, khususnya mengenai klasifikasi soal Ujian Nasional dan bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangannya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Peserta didik

Diharapkan sebagai bahan referensi pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan pola pikir peserta didik dalam khususnya dalam mata pelajaran matematika.

3. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta untuk perbaikan alat evaluasi berikutnya.

4. Sekolah

Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam menganalisis butir soal agar soal yang digunakan berkualitas baik.

5. Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam rangka meningkatkan lulusan yang mempunyai dimensi berfikir yang baik dalam menghadapi dunia globalisasi.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika untuk mengingatkan kemampuan berfikir siswa.
2. Mengingat pentingnya penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS pada UN Matematika yang kemungkinan besar akan keluar waktu ujian nasional.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori tentang, prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian nasional, ujian nasional, taksonomi bloom, konsep dasar evaluasi, analisis kualitas butir soal, dan hasil penelitian relevan.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode (desain) penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran, merupakan bab penutup dimana peneliti memberikan kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisis pembahasan.